

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam manajemen keuangan, kita diharapkan dapat menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, salah satunya adalah keputusan tentang investasi (*investment decision*). ‘Keputusan investasi merupakan keputusan penggunaan dana yang dapat membuat pemilik dana menjadi kaya atau lebih makmur dengan cara *go public*.’ (Musthafa, 2017 hlm.1).

Menurut Tandelilin (2010, hlm.2) ‘Istilah investasi bisa berkaitan dengan berbagai macam aktivitas. Menginvestasikan sejumlah dana pada aset real (tanah, emas, mesin atau bangunan) maupun aset finansial (deposito, saham ataupun obligasi) merupakan aktivitas investasi yang umumnya dilakukan.’ Yang melakukan investasi atau pemberi modal disebut dengan investor.

Untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan, para investor sangat memperhatikan laporan keuangan dari tiap perusahaan. Karena pada laporan keuangan terdapat informasi mengenai kinerja suatu perusahaan dan kondisi keuangan suatu perusahaan. Berdasarkan informasi yang terdapat pada laporan keuangan tersebut, para investor dapat mempertimbangkan dan mengambil keputusan perusahaan mana yang tepat untuk ditanamkan modalnya.

Pada akhir tahun 2016, salah satu industri yang menunjukkan perkembangan cukup bagus adalah industri manufaktur, seperti yang dikatakan oleh Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Kecuk Suhariyanto pada 1 November 2016 lalu, bahwa pada kuartal III, industri manufaktur tumbuh sebesar 5,7% atau lebih tinggi dibandingkan kuartal sebelumnya yaitu sebesar 5,01%. Bahkan pada tahun 2017 hingga 2018 ini, nilai investasi industri manufaktur mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2016. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan industri manufaktur tahun 2017 naik 4,74% dibandingkan dengan tahun 2016. Kementerian Perindustrian mencatat, investasi industri manufaktur sepanjang kuartal I tahun 2018 mencapai Rp 62,7 triliun, dimana Rp 21,4 triliun yang berasal dari penanaman modal dalam negeri dan US\$ 3,1 miliar yang berasal dari penanaman modal asing. “Jadi, kita

telah menggeser dari *commodity based* ke *manufactured based*,” kata Menteri Perindustrian Airlangga Hartato.

Dengan meningkatnya nilai investasi industri manufaktur dari tahun ke tahun, menunjukkan bahwa banyak para investor yang berminat untuk berinvestasi di industri manufaktur. Dengan menanamkan modalnya pada suatu perusahaan, para investor memiliki tujuan, yaitu untuk mencari pendapatan atau tingkat kembalian investasi baik berupa pendapatan dividen ataupun *capital gain*. Maka dari itu, salah satu pertimbangan para investor dalam berinvestasi pada perusahaan manufaktur adalah dividen. ‘Dividen adalah bagian keuntungan yang diterima oleh pemegang saham dari suatu perusahaan.’ (Musthafa, 2017 hlm.141).

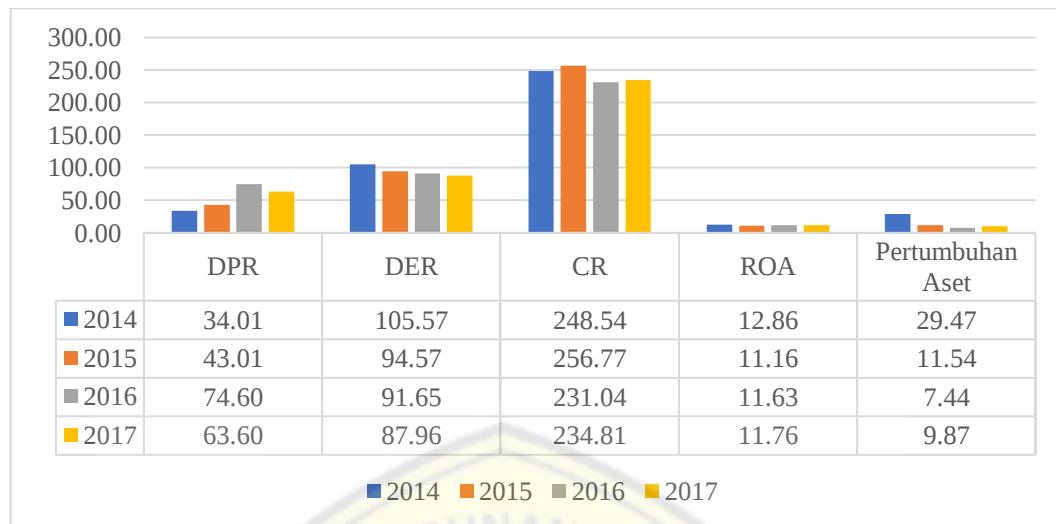
Kebijakan dividen sangat penting bagi perusahaan, karena kebijakan dividen dapat menentukan apakah laba yang diperoleh perusahaan akhir tahun akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Akan tetapi, karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, maka dividen yang dibayarkan oleh perusahaan dapat berfluktuasi tiap tahunnya. Agar dividen yang dibayarkan oleh perusahaan terus mengalami peningkatan, maka perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya tersebut.

Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan empat faktor atau variabel bebas, yaitu *leverage*, likuiditas, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan untuk mengetahui dan membuktikan apakah keempat variabel tersebut berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang diberikan perusahaan kepada para pemegang saham.

Peneliti melakukan penelitian ini pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian selama empat tahun, yakni dari tahun 2014 hingga tahun 2017. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis dan membuktikan bahwa *leverage*, likuiditas, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan data variabel terikat dan variabel bebas dalam penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-

2017, terlihat masih mengalami permasalahan. Fenomena tersebut dapat dilihat dari gambar dibawah ini.



Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Gambar 1. Grafik *Dividend Payout Ratio (%)*, *Debt to Equity Ratio (%)*, *Current Ratio (%)*, *Return On Assets (%)* dan *Pertumbuhan Aset (%)*

Berdasarkan data yang berasal dari sumber diatas, dinyatakan bahwa kebijakan dividen (DPR) pada perusahaan manufaktur selalu mengalami kenaikan dari tahun 2014 hingga 2016, namun pada tahun 2017 mengalami penurunan. *Leverage* (DER) yang mengalami penurunan selama empat tahun berturut-turut, artinya perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendek ataupun kewajiban jangka panjangnya. Namun hal tersebut tidak sesuai dengan teori, karena apabila DER menurun maka DPR meningkat. Likuiditas (CR) yang mengalami fluktuasi selama empat tahun berturut-turut, dimana pada tahun 2015 mengalami kenaikan, lalu pada tahun 2016 mengalami penurunan dan kemudian pada tahun 2017 mengalami kenaikan, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup dana untuk membagikan dividen kepada para pemegang saham. Namun hal tersebut tidak sesuai dengan teori, karena apabila CR meningkat maka DPR meningkat. Profitabilitas (ROA) yang mengalami penurunan pada tahun 2015, namun mengalami kenaikan pada tahun 2016 hingga 2017, artinya perusahaan membagikan dividen lebih banyak dari sebelumnya dikarenakan laba yang diperoleh meningkat. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori, karena apabila ROA meningkat maka DPR meningkat. Pertumbuhan Perusahaan (Pertumbuhan Aset)

yang selalu mengalami penurunan dari tahun 2014 hingga 2016, namun pada tahun 2017 mengalami kenaikan, menunjukkan bahwa perusahaan akan menahan labanya untuk investasi yang akan datang, sehingga perusahaan akan membagikan dividen lebih sedikit kepada para pemegang saham. Hal tersebut sesuai dengan teori, karena apabila Pertumbuhan Aset meningkat maka DPR menurun. Dari keadaan perusahaan diatas, merupakan hal menarik untuk diteliti agar dapat mengetahui hubungan antara *leverage*, likuiditas, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen.

Penelitian mengenai kebijakan dividen telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya adalah Sari & Sudjarni (2015), Laim, dkk (2015), Khan & Ashraf (2014), Zaman (2018) dan Samrotun (2015) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Chabachib (2016), Apriliani & Natalylova (2017), Putri & Widodo (2016) dan Fitri, *et al* (2016) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Sari & Sudjarni (2015), Samrotun (2015) dan Widhichayono & Sudiyatno (2015) menyatakan bahwa *current ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan menurut Laim, dkk (2015), Chabachib (2016) dan Saeed, *et al* (2014) menyatakan bahwa *current ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Lalu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Apriliani & Natalylova (2017), Chabachib (2016), Samrotun (2015), Fitri, *et al* (2016), Zaman (2018), Widhichayono & Sudiyatno (2015) dan Septian & Lestari (2016) menyatakan bahwa *return on asset* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan menurut Putri & Widodo (2016), Sari & Sudjarni (2015), Laim, dkk (2015) dan Saeed, *et al* (2014) memiliki hasil yang berbeda, dimana *return on asset* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Kemudian pada penelitian yang telah dilakukan oleh Silaban & Purnawati (2016), Chabachib (2016), Sari & Sudjarni (2015) dan Fitri, *et al* (2016) menyatakan bahwa *asset growth* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan menurut Putri & Widodo (2016), Samrotun (2015), Laim, dkk (2015), Ahmad & Wardani

(2014) dan Widhichayono & Sudiyatno (2015) menyatakan bahwa *asset growth* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan fenomena dan gap research di atas, maka penelitian ini mengambil judul “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah :

- a. Apakah *leverage* mempunyai pengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah likuiditas mempunyai pengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- d. Apakah pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk beberapa pihak, yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana informasi yang berguna untuk penelitian selanjutnya dan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan mengenai *leverage*, likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan kebijakan dividen.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Investor

Investor dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen sebuah perusahaan, sehingga diharapkan untuk dikemudian hari para investor dapat mempertimbangkan dan dapat mengambil keputusan dengan tepat untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan.

2. Bagi Manajer Keuangan

Manajer keuangan dapat mengukur kinerja manajerial perusahaan, dapat menentukan kebijakan dividen dan pengambilan keputusan manajerial yang berhubungan dengan *leverage*, likuiditas, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan dapat dilakukan dengan lebih baik.